



PENGARUH KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA SMK YASPEN JAKARTA DI MASA PANDEMI COVID-19

Iin Suprihatin¹, Lindiawatie^{2(*)}, Dhona Shahreza³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻³

iinsuprihatin61@gmail.com¹, lindiawatie@ymail.com², denzanoena@gmail.com³

Abstract

Received: 01 Januari 2022
Revised: 25 Februari 2022
Accepted: 03 Maret 2022

The Covid-19 pandemic that hit the entire world in 2020 has caused paralysis of economic activity and changes in the world of education. Teaching and learning activities can only be done in a virtual way that requires adequate facilities and communication technology networks. Meanwhile, on the other hand, economic life has decreased. This study aims to determine the effect of family economic resilience and learning facilities on students' learning motivation during the COVID-19 pandemic. The data collection method was by distributing questionnaires randomly to 30 students in one of the private vocational schools in Jakarta. Data analysis using multiple regression. Based on the hypothesis test, the results of the family economic resilience variable have a negative or no effect on students' learning motivation during the pandemic, but from the regression equation, family economic resilience has an inverse relationship with learning motivation. This means that when the family's economic resilience is low, the motivation to learn is high and vice versa. While learning facilities have a significant effect on learning motivation during a pandemic, and from the regression equation it has a direct relationship with learning motivation. This means that when the learning facilities are adequate, the motivation to learn is also high. Meanwhile, together, the variables of family economic resilience and learning facilities significantly affect students' learning motivation during the covid-19 pandemic.

Keywords: Economic Resilience; Learning Facilities; Learning Motivation

(*) Corresponding Author: Lindiawatie, lindiawatie@ymail.com, +62 813 1502 7208

How to Cite: Suprihatin, I., Lindiawatie, & Shahreza, D. (2022). Pengaruh Ketahanan Ekonomi Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa SMK Yaspen Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 138-147.

INTRODUCTION

Pada akhir 2019 dan memasuki awal 2020, seluruh dunia tidak mengira akan menghadapi peristiwa mengejutkan dengan merebaknya penyakit yang menular dengan sangat cepat dan massif ke berbagai penjuru negara di dunia. Kemajuan teknologi transportasi secara global membawa dampak buruk dari negara lain yang sulit untuk dihindari. Mobilitas manusia dari dan keluar suatu negara membawa efek negatif berupa penyakit yang tidak disadari menjadi perantara virus. Bahkan pada tahun 2021 kasusnya terus mengalami peningkatan secara signifikan, sejak bermutasinya covid-19 menjadi varian Delta yang mematikan. Padahal langkah penguncian telah dilakukan oleh sejumlah negara untuk menghindarinya. Virus yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, tersebut dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease* (COVID). Karena kemunculannya pada akhir 2019, maka untuk memudahkan penyebutannya, virus penyebab pandemi tersebut dinamakan covid-19. Pandemi ini telah membuat sektor ekonomi mengalami

pukulan yang sangat berat, mengakibatkan resesi serta perubahan besar-besaran dalam dunia pendidikan. Guna meminimalisir penyebaran virus yang sangat cepat pada kerumunan orang, segala daya upaya dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan. Salah satunya adalah mengeluarkan kebijakan belajar *online* atau dalam jaringan (daring).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases* pada poin ke 2 bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah dengan ketentuan sebagai berikut : a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Meski kebijakan telah dikeluarkan, namun kenyataan yang terjadi tidak dapat dipastikan bahwa hal tersebut akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, khususnya pada sekolah yang kekurangan infrastruktur teknologi dan jaringan *online* yang memadai guna menunjang proses pembelajaran *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswanya membuat proses pembelajaran *online* menjadi kurang efektif. Pada masa pandemi covid-19 ini Siswa harus dapat melakukan pembelajaran dalam bentuk *online*. Siswa dituntut untuk memiliki fasilitas atau media yang mendukung pembelajaran *online*.

Akan tetapi masih ada beberapa Siswa yang kesulitan untuk memenuhinya akibat menurunnya kegiatan ekonomi di masa pandemi covid-19 yang berimbas pada keadaan ekonomi keluarganya. Survei yang dilakukan SMERU (2021) memperlihatkan dampak sosial ekonomi akibat pandemi covid-19 pada keuangan rumah tangga antara lain : 1) Tiga dari empat orang yang disurvei mengalami penurunan pendapatan; 2) Beralih profesi dari formal ke sektor informal; 3) Tidak memiliki tabungan untuk mendukung kegiatan rumah tangga dan; 4) Sebanyak sembilan dari sepuluh usaha keluarga mengalami pukulan hebat. Situasi tersebut tentu akan berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga dan selanjutnya berpotensi mempengaruhi motivasi belajar Siswa yang memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi fasilitas belajar serta dukungan secara ekonomi yang kurang memadai akibat pandemi covid-19.

Ketahanan ekonomi merupakan bagian dari indikator ketahanan keluarga. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Ketahanan keluarga diindikasikan sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumberdaya setidaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk didalamnya adalah kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Dengan demikian, ketahanan keluarga merupakan konsep yang mengandung aspek multidimensi antara lain ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologi keluarga dan ketahanan sosial budaya (KPPPA, 2016).

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan

kekuatan keluarga dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah negara, sehingga apabila keluarga memiliki ketahanan ekonomi yang tangguh maka negara memiliki fondasi ekonomi yang kuat (Wulandari, 2017).

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan (Siswoyo, dkk, 2013). Istilah lain Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya bangunan, Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan (Daryanto, 2014). Dimasa pandemi covid-19 sarana langsung belajar contohnya adalah gawai (*smartphone*), laptop dan aplikasi pembelajaran berbasis *web* dan *mobile* (*Learning Management System*). Sedangkan prasarana pada masa pandemi covid-19 berupa alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan misalnya paket/kuota data dan jaringan internet. Adanya fasilitas belajar akan mendorong Siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian tentang pengaruh sarana- prasarana belajar terhadap motivasi Siswa telah banyak dilakukan. Hasilnya menunjukkan kesamaan yang dapat disimpulkan akan perlunya sarana-prasarana dalam proses belajar-mengajar. Karena sarana-prasarana belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Yuliawan, 2014). Oleh sebab itu, fasilitas belajar perlu disediakan agar para Siswa selalu gembira saat proses belajar-mengajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar dengan senang secara sungguh-sungguh yang pada gilirannya akan terbentuk secara sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya (Zahrotul Jannah, 2017). Dorongan psikologis dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menghadapi masalah. Hasil riset yang dilakukan pada Siswa Sekolah Menengah Atas memperlihatkan fakta di lapangan bahwa motivasi belajar Siswa di masa pandemi covid-19 mengalami penurunan (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada masa-masa awal pandemi covid-19, cara pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sarana-prasarana laptop, gawai pintar dan internet belum menjadi cara pembelajaran yang populer. Guru dan Siswa belum terbiasa dengan cara pembelajaran daring, bahkan beberapa sekolah dan Siswa tidak memiliki sarana-prasarana pembelajaran daring yang memadai. Ditambah lagi dengan keadaan ekonomi yang mengalami kemunduran drastis akibat pandemi covid-19, mengakibatkan beberapa Siswa kesulitan menyediakan laptop, gawai pintar dan kuota internet yang memadai untuk belajar. Semua itu membutuhkan biaya yang besar mulai dari membeli laptop, gawai pintar dan kuota yang cukup untuk belajar. Beberapa Siswa ada yang kesulitan dalam memenuhi sarana-prasarana tersebut karena tekanan ekonomi keluarga yang berat akibat dampak pandemi covid-19. Oleh sebab itu keluarga dengan ketahanan ekonomi yang tangguh yang mampu menyediakan sarana-prasarana gawai pintar, laptop dan kuota internet yang memadai saja saat pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi covid-19.

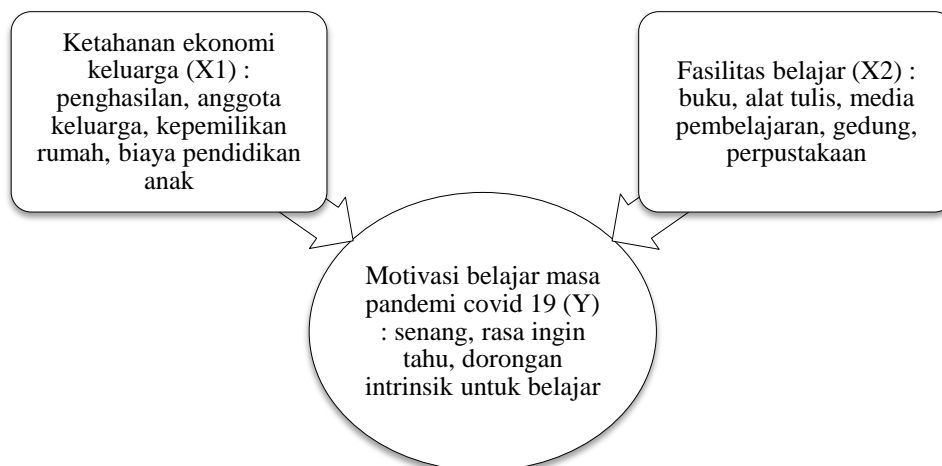
Berdasarkan permasalahan itulah, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah ketahanan ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar Siswa di masa pandemi covid-19 ini? Apakah penyediaan fasilitas belajar juga mempengaruhi motivasi belajar mereka? Dan apabila kedua variabel tersebut digabungkan secara bersama-sama akankah turut mempengaruhi motivasi belajar mereka saat pandemi covid-19? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketahanan ekonomi keluarga dan tersedianya fasilitas belajar pada masa pandemi covid-19 dapat mempengaruhi motivasi belajar

Siswa, khususnya pada Siswa SMK YASPEN Jakarta. Mengetahui pengaruhnya baik secara parsial dan simultan terhadap motivasi Siswa di masa pandemi covid-19.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dengan sampel berjumlah 78 Siswa SMK Yaspem Jakarta. Instrumen yang digunakan dalam pembuatan kuesioner adalah variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1), variabel Fasilitas Belajar (X2) dan variabel Motivasi Belajar (Y). Jumlah pernyataan butir-butir kuesioner dari setiap variabel berjumlah 15 butir pernyataan sehingga total butir pernyataan adalah 45 butir pernyataan.

Item-item pernyataan dari variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga berasal dari indikator berikut : Besar penghasilan, Jumlah anggota keluarga, Penggunaan penghasilan keluarga, Kepemilikan tempat tinggal, Kemampuan pembiayaan pendidikan anak. Butir-butir pernyataan Fasilitas Belajar dijabarkan dari indikator berikut : Buku Pelajaran, Alat Tulis, Media Pembelajaran, Gedung sekolah, Perpustakaan Sedangkan butir-butir pernyataan variabel Motivasi Belajar Siswa dijabarkan dari indikator berikut : Perasaan Senang, Motivasi Belajar, Rasa ingin tahu (Gambar 1).



Gambar 1.
Indikator Variabel Penelitian

Selanjutnya item-item pernyataan dalam kuesioner diuji validitas dengan menggunakan formula korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan formula *alpha cronbach*. Hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) adalah valid. Valid dimaknai bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik.

Sebelum analisis data, dilakukan pengujian persyaratan analisis data yang ingin mengetahui persamaan regresi yang dihasilkan berpeluang menghasilkan interpretasi

yang bias atau tidak. Uji tersebut antara lain; uji sebaran normalitas data, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Interpretasinya adalah jika nilai signifikansi atau probabiliti $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk memeriksa heteroskedastisitas dengan metode grafik. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila dalam grafik tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Menurut Nachrowi & Usman (2005) heteroskedastisitas akan terdeteksi bila plot dalam grafik menunjukkan pola yang sistematis. Setelah uji persyaratan analisis selesai dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan, lalu dilanjutkan dengan teknik analisis data menggunakan persamaan regresi berganda, analisa determinasi (R^2), uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F). Penghitungan data menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah terima H_0 apabila nilai signifikansi atau probabilita $> 0,05$ (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat) dan sebaliknya.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Dari total 45 item kuesioner yang diuji validitasnya, diperoleh 34 item yang valid karena memperoleh nilai r hitung $\geq r$ tabel, dan sisanya 11 item tidak valid. Kriteria kevalidan item-item dalam instrumen kuesioner menurut Arikunto (2013) jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, diperoleh nilai r tabel sebesar $\geq 0,361$. Perinciannya yang tidak valid adalah empat item pada variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga, lima item pada variabel Fasilitas Belajar dan dua item pada variabel Motivasi Belajar peserta didik. Dengan demikian hanya 34 butir pernyataan tersebut yang dipilih untuk digunakan dalam pengolahan data selanjutnya. Sedangkan hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa kuesioner dapat diandalkan (Tabel 1). Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang umum dipakai. Apabila menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, menurut Siregar (2014) suatu instrumen dapat diandalkan jika bernilai $> 0,600$.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1)	0,746	Reliabel
Fasilitas Belajar (X2)	0,906	Reliabel
Motivasi Peserta Didik (Y)	0,919	Reliabel

Sumber : Hasil olah data (2020)

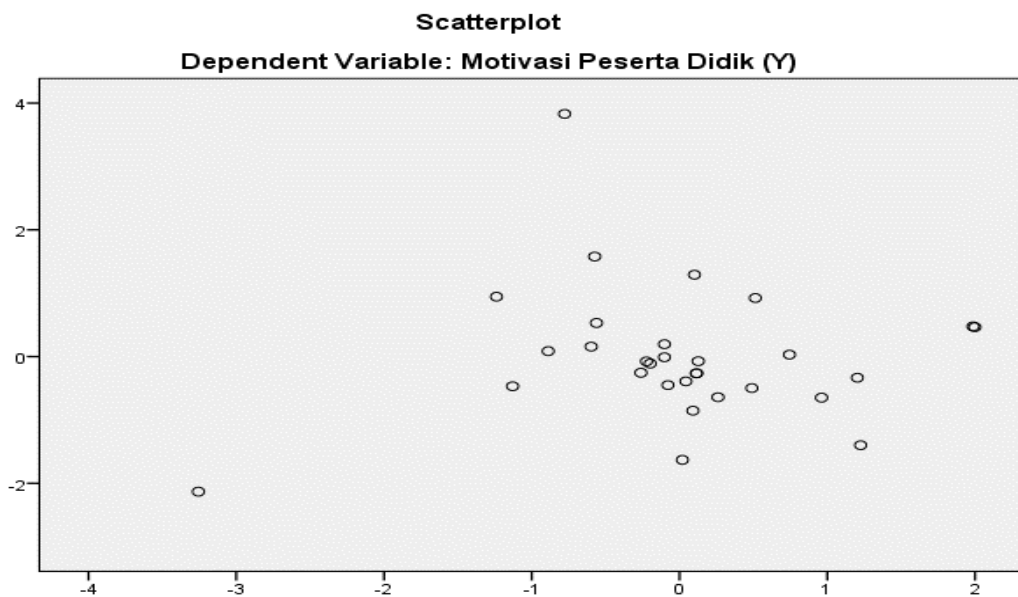
Sebelum data diolah lebih lanjut dilakukan pengujian sebaran normalitas data, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $0,469 > 0,05$. Dengan demikian sebaran data dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa antara kedua variabel bebas Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) dengan Fasilitas Belajar (X2) tidak terdapat hubungan linier atau korelasi. Tidak adanya korelasi antara X1 dengan X2 dibuktikan dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Tabel 2).

Tabel 2.
 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1)	0,936	1,068	Tidak terjadi Multikolinearitas
Fasilitas Belajar (X2)	0,936	1,068	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data (2020)

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik (Gambar 2). Prinsip metode grafik adalah memeriksa pola residual yang berada pada sumbu Y terhadap taksiran Y (sumbu X). Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa tidak ada pola yang sistematis serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2.
 Pola residu tidak terindikasi heteroskedastisitas

Setelah uji persyaratan analisis dan telah memenuhi kriteria sesuai syarat normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan analisa regresi berganda, analisa determinasi (R^2), uji t dan uji F yang disajikan pada Tabel 3 dan 4. Dari Tabel 3 diketahui persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 13,340 - 0,068X1 + 1,038X2 + e$$

Tabel 3.
 Analisa Regresi Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien	Uji t	Sig
Konstanta	13,340	1,897	0,069
Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1)	-0,068	-,499	0,622
Fasilitas Belajar (X2)	1,028	6,078	0,000

Sumber : Hasil olah data (2020)

Tabel 4.
 Analisa Determinasi (R^2) dan Uji F

Model	R^2	Adjusted R^2	F	Sig
1	0,585	0,554	19,039	0,000

Sumber: Hasil olah data (2020)

Discussion

Dari hasil olah data menggunakan SPSS diketahui bahwa koefisien Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) sebesar -0,068. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) sebesar 1 satuan maka Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) akan menurun sebesar 0,068 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) sebesar 1 satuan maka Motivasi Peserta Didik (Y) akan meningkat sebesar 0,068 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien Fasilitas Belajar (X2) sebesar 1,028. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Fasilitas Belajar (X2) sebesar 1 satuan maka Motivasi Peserta Didik (Y) akan meningkat sebesar 1,028 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel Fasilitas Belajar (X2) sebesar 1 satuan maka Motivasi Peserta Didik (Y) akan menurun sebesar 1,028 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) memiliki arah hubungan negatif atau terbalik dengan Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) sedangkan Fasilitas Belajar (X2) memiliki hubungan positif atau searah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik (Y).

Selanjutnya analisa determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji R^2 , diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,554 atau 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) dapat menjelaskan sebesar 55,4% terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Sedangkan 44,6% Motivasi Belajar Peserta Didik (Y) dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Lalu dari hasil uji hipotesis secara parsial dan simultan dapat diinterpretasikan bahwa variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga (X1) berpengaruh negatif terhadap Motivasi Belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,622 > 0,05$. Dengan kata lain, ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi covid-19 tidak mempengaruhi secara signifikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring masa pandemi. Tetapi, ketahanan ekonomi keluarga memiliki hubungan terbalik dengan motivasi belajar. Artinya apabila ketahanan ekonomi keluarga mengalami penurunan, maka timbullah motivasi belajar peserta didik. Faktanya, goncangan ekonomi keluarga memotivasi anggota keluarga untuk bangkit mengatasi penurunan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Maesaroh (2015) yang menunjukkan peningkatan tekanan ekonomi keluarga akan menurunkan ketahanan fisik ekonomi keluarga. Pandemi covid-19 membuat tekanan yang berat bagi perekonomian rumah

tangga. Survei dari SMERU memperlihatkan 3 dari 4 orang mengalami penurunan pendapatan, beralih pekerjaan ke sektor informal, tidak punya tabungan dan 9 dari 10 usaha mendapat pukulan berat. Dampaknya menjadikan ketahanan fisik ekonomi keluarga mengalami penurunan. Ketahanan fisik ekonomi keluarga menurut Sunarti (2013) merupakan kemampuan anggota keluarga memperoleh sumber daya ekonomi dari luar dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Menurunnya ketahanan fisik ekonomi keluarga akan mendorong peserta didik sebagai bagian dari anggota keluarga termotivasi untuk belajar giat, artinya motivasi peserta didik selama proses belajar daring di masa pandemi covid-19 meningkat karena didorong fakta menurunnya kemampuan keluarga dalam mencari sumber penghasilan. Oleh sebab itulah secara parsial ketahanan ekonomi keluarga berpengaruh negatif dan memiliki hubungan terbalik terhadap motivasi belajar peserta didik. Riset lain yang mendukung penelitian ini adalah riset oleh Nurhopipah, Nuraida, & Suhaman (2021) bahwa sebelum pandemi faktor kondisi ekonomi memotivasi peserta didik untuk belajar. Sedangkan selama pandemi berlangsung, faktor-faktor yang memotivasi mereka adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial atau interaksi sosial, interaksi langsung dengan pendidik, kondisi kesehatan dan waktu yang dihabiskan untuk membaca. Dengan demikian ketahanan ekonomi keluarga tidak berpengaruh namun tekanan ekonomi keluarga yang mempengaruhi ketahanan fisik ekonomi keluarga yang memiliki hubungan terbalik dengan motivasi belajar peserta didik selama pandemi covid-19. Karena itulah ketahanan ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik masa pandemi covid-19.

Sedangkan variabel Fasilitas Belajar di masa pandemi berpengaruh signifikan dan positif dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran daring masa pandemi covid-19, yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$. Adanya dukungan gawai pintar, laptop, kuota internet dan jaringan yang stabil membuat peserta didik semangat dan senang belajar di masa pandemi meski secara *online* atau dalam jaringan (daring). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yulyani (2020) dan Pratiwi, Wildan, Loka, & Muntari (2021). Peserta didik yang merupakan generasi milenial sudah tidak asing lagi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga peserta didik mudah beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran (Noviansyah & Mujiono, 2021). Pembelajaran daring membutuhkan fasilitas belajar seperti gawai pintar, laptop, untuk mengakses informasi dimana pun dan kapan pun dengan kuota internet yang cukup dan jaringan yang stabil. Fasilitas belajar yang mendukung seperti ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka termotivasi untuk belajar melalui pembelajaran daring dan merasa percaya diri dalam menjalankan fungsi dasar komputer dan internet (Rafique, Mahmood, Warraich, & Rehman, 2021). Sebaliknya, fasilitas belajar yang tidak mendukung akan menurunkan motivasi belajar. Penelitian Hastini, Fahmi, & Lukito (2020) menyatakan bahwa di beberapa daerah seperti daerah pedalaman siswa masih kesulitan menggunakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring karena belum terbiasa dan jaringan internet yang tidak stabil. Kurangnya dukungan fasilitas belajar seperti ini menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran daring.

Secara bersama-sama variabel Ketahanan Ekonomi Keluarga dan Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar peserta didik saat pembelajaran daring masa pandemi dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dhingra, Pasricha, Sthapak, & Bhatnagar (2021) yang mengobeservasi motivasi internal peserta didik menghadiri kelas daring selama pandemi covid-19. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa yang memotivasi mereka menghadiri kelas daring adalah dukungan jaringan internet dan lingkungan rumah tangga atau keluarga

mereka. Ketahanan ekonomi keluarga merupakan bagian dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dengan ketahanan ekonomi yang baik merupakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Keterlibatan keluarga akan meningkatkan motivasi peserta didik selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19.. Penelitian oleh Hermanto, Made Rai, & Fahmi (2021) menemukan bahwa motivasi peserta didik yang mengalami peningkatan selama menjalani pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah mereka yang memiliki hubungan yang lebih baik dengan keluarganya. Oleh sebab itu perlu menjaga kondisi ekonomi yang stabil dalam keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang stabil merupakan ciri ketahanan ekonomi keluarga yang baik.

CONCLUSION

Meskipun pandemi covid-19 menyebabkan keterpurukan ekonomi dalam keluarga, tapi dari hasil penelitian ini diketahui jika faktor ketahanan ekonomi keluarga tidak mempengaruhi motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ketahanan ekonomi keluarga memiliki hubungan terbalik dengan motivasi belajar. Artinya jika ketahanan ekonomi keluarga rendah, maka motivasi belajar peserta akan meningkat. Ketahanan ekonomi yang rendah adalah kondisi dimana tekanan ekonomi mengalami peningkatan. Penemuan ini mendukung riset lain bahwa faktor kondisi ekonomi mempengaruhi motivasi peserta didik sebelum pandemi namun tidak ditemukan saat pandemi. Faktor yang signifikan dan positif dalam mempengaruhi motivasi mereka saat pembelajaran daring adalah ketersediaan fasilitas belajar yang mendukung seperti gawai pintar, laptop, kuota yang cukup dan jaringan internet yang stabil. Tetapi secara bersama-sama, faktor ketahanan ekonomi keluarga dan ketersediaan fasilitas belajar signifikan dan positif mempengaruhi motivasi belajar mereka selama pandemi covid-19 berlangsung. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran daring perlu didukung oleh ketersediaan fasilitas belajar yang memadai ditambah dengan keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik atau suasana lingkungan rumah tangga yang kondusif.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-140.
- Daryanto. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhingra, S., Pasricha, N., Sthapak, E., & Bhatnagar, R. (2021). Assessing the Role of Internal Motivation and Extrinsic Factors on Online Undergraduate Medical Teaching in a Resource-Poor Setting During Covid-19 Pandemic in North India: An Observational Study. *Advances in Medical Education Practice*, 817-823.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Vol. 10(No. 1 April 2020), 12-28. doi:10.34010/jamika.v10i1
- Hermanto, Made Rai, N. G., & Fahmi, A. (2021). Students' opinions about studying from home during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Education Science*, 16(2), 499-510.

- KPPPA. (2016). *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Maesaroh, S. (2015). Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan Keluarga dan Ketahanan Fisik Ekonomi Keluarga di Pemukiman Marjinal. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4(No. 1), 82-88. Retrieved from <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.522>
- Nurhopiah, A., Nuraida, I., & Suhaman, J. (2021). Exploring Indirect Aspects in Motivation in Academic Achievement During the Pandemic. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 6(2). 163-168.
- Nuryana, A. N. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan*. Retrieved 12 31, 2021, from jabar.kemenag.go.id:jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan
- Pratiwi, N., Wildan, Loka, I. N., & Muntari. (2021). Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Kimia pada Era Wabah Covid-19. *Chemistry Education Practice*, Vol. 4(No. 3), 281-286. doi:10.29303/cep.v4i3.2801
- Rafique, G. M., Mahmood, K., Warraich, N. F., & Rehman, S. U. (2021). Readiness for Online Learning during COVID-19 pandemic: A Survey of Pakistani LIS Students. *The Journal of Academic Librarianship*, 1-10. Retrieved 01 01, 2022, from <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102346>
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswoyo, D., & dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- SMERU. (2021, Maret 4). *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Pandemi terhadap Rumah Tangga di Indonesia*. Retrieved from smeru.or.id: www.smeru.or.id
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, E. (2013). *Ketahanan Keluarga (Penjelasan Materi Family Kit)*. Bogor: IPB Pr.
- Wulandari, P. K. (2017). Inovasi Pemuda dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol.23(No.3 Edisi Desember), 300-319.
- Yulianan, A. (2014). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliani, R. D. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran dan Minat belajar Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Daring selama Pandemi Covid-19. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5(No. 2), 703-714.
- Zahrotul Jannah, M. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang. *Tesis*. Malang: UIN Malang.